

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan fungsinya untuk menjamin kualitas pendidikan yang layak. Banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan mensukseskan pembelajaran salah satunya yaitu meningkatkan strategi pembelajaran. Wina sanjaya dalam bukunya yang juga mengutip perkataan Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹ Strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar dikelas.²

Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan komponen yang lainnya. Strategi pembelajaran yang bagus dapat membantu guru dalam memperbaiki sistem pengajarannya. Semakin

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 126.

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: Stain Pers, 2015), h. 2.

banyak strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan semakin menarik suatu mata pelajaran bagi siswa.³

Strategi pembelajaran yang terpusat pada guru, atau yang dikenal sebagai strategi pembelajaran tradisional hanya akan mengembangkan peserta didik dari segi kognitifnya saja. Mengajar haruslah dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 yaitu:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Allah swt telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya pada Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, salah satunya adalah Allah akan mengangkat derajatnya. Setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan, mereka berkewajiban untuk

³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta Cetakan Ke-8, 2012), h. 2.

⁴ Martinis Yamin dan Bansu. I. Ansari, *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: GP Perss Group, 2012), h. 79.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (20)

mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran, salah satunya yakni strategi pembelajaran. Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan strategi yang tepat maka harapan akan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.⁶

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip *ketuntasan secara individual*. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.⁷

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ بِمَا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa masing-masing siswa memiliki tujuan dan cita-cita. Maka tujuan pembelajaran juga berbeda. Ini yang disebut

⁶ Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat, Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan* (Banjarmasin: Jendela, 2013), h. 34.

⁷ Mas'ud Zein, *Mastery Learning: Factor-Factor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 14.

dengan tujuan individual. Maka tuntutan belajar dilakukan atas kebutuhan individual.⁸

Bila diinginkan hasil belajar pada seluruh siswa (tanpa kecuali) dapat mencapai taraf penguasaan penuh (*Mastery*), harus diterapkan konsep belajar tuntas (*Mastery Learning*). Dengan konsep ini, bahan pengajaran diharapkan dapat diserap secara *Mastery* oleh seluruh siswa. Konsep tentang belajar tuntas pada dasarnya merupakan landasan bagi strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual. Belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of program*). *Mastery Learning* atau belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal.⁹

Pada dasarnya, strategi pembelajaran *Mastery Learning* dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Fiqih. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelangnya pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, semasyarakat, dan seumumnya manusia.¹⁰

⁸ *Ibid*, h. 15.

⁹ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 33.

¹⁰ Burhanuddin, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 12.

MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar (SD) yang berada di bawah Kementerian Agama dan dibawah naungan yayasan pribadi yang berlokasi di Jl. Teluk Tiram Darat Rt. 24 No. 03, Desa Teluk Tiram Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu bapak Muslim Anshari S.Ag, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin tidak semua kelas menerapkan strategi pembelajaran *Mastery Learning* atau belajar tuntas tersebut. Menurut beliau strategi tersebut kadang hanya diterapkan untuk kelas-kelas bawah seperti kelas 1-3 saja karena beliau menganggap siswa-siswinya di kelas tinggi atau kelas 4-6 mudah untuk di ajarkan dan mereka bisa menyesuaikan dengan teman-temannya. Menurut beliau untuk kelas tinggi beliau lebih sering menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan metode ceramah.

Namun, meski strategi pembelajaran *Mastery Learning* tidak terlalu diterapkan di kelas tinggi karena kelas tinggi sudah dianggap bisa menyesuaikan dan lekas paham dengan materi yang diajarkan, ternyata pada saat peneliti observasi wawancara dengan beberapa siswa kelas tinggi peneliti masih menemukan berbagai keluhan-keluhan dari beberapa siswa kelas tinggi khususnya siswa-siswi kelas IV yang paling banyak agak kurang bisa memahami pembelajaran jika tidak dijelaskan secara berulang-ulang, mendetail dan terperinci. Padahal dengan strategi pembelajaran *Mastery Learning* ini dapat membantu para peserta didik yang pemahaman dalam menangkap

pembelajarannya agak kurang serta bisa membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan eksperimen melalui penelitian yang berjudul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran terhadap judul proposal skripsi tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh adalah suatu reaksi yang timbul akibat adanya dorongan untuk melakukan sesuatu perubahan ke arah yang lebih baik. Pengaruh yang penulis maksud ialah pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

2. Strategi Pembelajaran

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan Ke-5, 2016), h. 849.

Strategi pembelajaran adalah bagian-bagian yang saling terkait antara satu dengan lain dengan komponen penting yang mendukung cara kerja pembelajaran serta cara mentransformasi pengalaman pembelajaran melalui teknologi pembelajaran.¹² Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud ialah strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

3. *Mastery Learning*

Mastery learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. *Mastery learning* sebagai pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mills, mengatakan bahwa strategi pengajaran sangat berpengaruh dalam proses pencapaian pembelajaran, selain faktor-faktor lain seperti ketersediaan fasilitas pengajaran dan sikap siswa terhadap pelajaran.¹³ Adapun *Mastery Learning* yang dimaksud ialah strategi pembelajaran *Mastery Learning* yang akan diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku

¹² Putu Sudira dan Siti Nurul Aini, "Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se_Gerbangkertasusila", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 5 No. 1, 2015, h. 91.

¹³ Syahrin Nur dan Ismail dan Abdul Gani Haji, "Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Materi Listrik Statis Pada Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 03 No.01, 2015, h. 74.

peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah perkembangan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IV MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Mastery Learning*.

5. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁴ Adapun mata pelajaran fiqih yang dimaksud peneliti di sini ialah mata pelajaran fiqih semester genap untuk kelas IV di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul

¹⁴ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 3.

Ulum Teluk Tiram Banjarmasin?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul seperti disebutkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran yang baik dalam proses

- belajar mengajar untuk membantu ketercapaian kegiatan pembelajaran.
2. Di sekolah yang penulis teliti guru fiqihnya sangat jarang bahkan tidak menerapkan strategi tersebut di kelas tinggi karena beliau beranggapan bahwa kelas tinggi bisa cepat paham dan bisa mengejar pembelajaran.
 3. Strategi pembelajaran *Mastery Learning* sangatlah penting dalam pembelajaran guna untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, berguna untuk menciptakan kecepatan belajar, mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal, meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membantu siswa-siswa yang agak tertinggal dalam pembelajaran dan sulit memahami pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam strategi pembelajaran yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menangkap/memahami pembelajaran dan dalam peningkatan hasil belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan signifikansi secara praktis kepada beberapa pihak yaitu UIN Antasari Banjarmasin, sekolah,

peserta didik, guru dan peneliti. Adapun signifikansi tersebut sebagai berikut:

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih MI.

c. Bagi Guru

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu serta meningkatkan keterampilan guru serta memotivasi guru dalam membuat strategi di dalam pembelajaran Fiqih MI.

d. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar siswa yang mana akan memperkaya keterampilan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

e. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian ini terkait strategi pembelajaran *Mastery Learning*, sebagai berikut:

1. Penelitian Ulfatun Hasanah (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012) dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X-C MAN 1 Kota Mojokerto”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses implementasi strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran fiqih pada kelas X-C semester genap di MAN 1 Kota Mojokerto terwujud dalam beberapa metode, diantaranya tanya-jawab, *drill* dan praktek. Namun dalam pelaksanaan tiga metode tersebut tetap berlandaskan pada empat komponen sebagai acuannya yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran. Adapun persamaan penelitian Ulfatun Hasanah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Mastery*

Learning di mata pelajaran fiqih, sedangkan perbedaannya terletak pada tingkatan kelas dan tingkatan sekolah karena penelitian Ulfatun Hasanah meneliti kelas X Aliyah sedangkan penelitian ini meneliti kelas kelas IV MI.

2. Penelitian Nur Hikmah (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011) dengan judul “Implementasi *Mastery Learning* Untuk Pencapaian Standar Kompetensi Dalam Pembelajaran PAI di SDN Bulakwaru 2 Kec. Tarub Kab. Tegal”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pelaksanaan *Mastery Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Bulakwaru 2 terwujud dalam dua bentuk metode yaitu metode *drill* (latihan) dan metode diskusi kelompok. Namun dalam pelaksanaan dua metode tersebut tetap berlandaskan pada empat komponen sebagai acuannya yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran. Dengan pelaksanaan metode *drill* dan metode diskusi kelompok tersebut mampu menghasilkan siswa yang saling asah, asih dan asuh antar siswa. Adapun persamaan penelitian Nur Hikmah dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi pembelajaran *Mastery Learning*. Perbedaan penelitian ini adalah digunakan pada mata pelajaran fiqih untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian Nur Hikmah untuk pencapaian standar kompetensi dalam pembelajaran PAI.
3. Penelitian Acep Komarudin (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2011) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA Al-Islam Kota Bandung”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap disiplin belajar siswa menunjukkan korelasi sedang, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,55 dan besarnya pengaruh mencapai 17%. Pengaruh model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam menunjukkan korelasi sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,85, dan besarnya pengaruh sebesar 48%. Hubungan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam menunjukkan adanya hubungan yang sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,49 dan besarnya hubungan mencapai 13%. Pengaruh model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap disiplin belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam menunjukkan korelasi sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,85, sedangkan besarnya pengaruh mencapai 48%. Adapun persamaan penelitian Acep Komarudin dengan penelitian ini ialah penggunaan strategi pembelajarannya yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning*. Perbedaan penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MI sedangkan penelitian Acep Komarudin untuk disiplin dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas X SMA.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹² Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul hasil penelitian di lapangan.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang akan diujikan dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (H_o) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

H_o : Tidak terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul,

signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, berisi uraian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, desain pengukuran serta prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, berisi tentang : gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning*, penyajian data, deskripsi kemampuan awal (*pretest*), deskripsi (*posttest*), deskripsi hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran